

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono,2013:8).

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka objek penelitian yang dipilih guna melengkapi penyelesaian dalam penelitian ini yaitu di semua Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah wilayah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah Seluruh UMKM Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan jumlah 36 UMKM, berdasarkan sumber data dari DISKOPERINDAG.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2014;85). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

1.4.1. Jenis Data

Para penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2013;137). Maksud dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Pendapatan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pelaku usaha pengrajin rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2013;137).

1.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari UMKM rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

1.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013; 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengambilan data ini yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pelaku usaha UMKM rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

1.6. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka berfikir diatas, maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X,
 - a. Modal Kerja(X_1)
 - b. Tenaga Kerja(X_2)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Pendapatan Usaha (Y).

1.6.2. Definisi Operasional Variabel

untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian berikut ini di berikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel penelitian, berikut ini diberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modal Kerja (X_1),

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal dan dinyatakan dalam Rp-.

2. Tenaga Kerja (X_3)

Semua jumlah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses produksi baik yang diberi upah dan yang tidak diberi upah dan dinyatakan dalam satuan orang.

3. Pendapatan (Y)

Menurut Ardiansyah (2010;69) Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

$$\pi = TR - TC$$

3.7. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil Ghozali, (2013;160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi (Ghozali, 2005:96):

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Menurut Ghozali (2013;139) dasar analisis menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi. Menurut Sugiono

(2012:277) Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap laba pada UMKM Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X1 = Modal Kerja

X2 = Tenaga Kerja

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.10. Uji Kelayakan Model

3.10.1. (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2013;98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.11. Pengujian Hipotesis

3.11.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013;98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.